

Analisis Tingkat Literasi Lingkungan Pada Gen Z Di Kota Medan Sunggal

Dinda Putri Ainiyah¹, Maysa Putri Utami^{2*}, Novia Riani Pitri³, Tegar Anggi Handika⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the level of environmental literacy and cleanliness behavior among Generation Z in Medan Sunggal City. The research involved 50 respondents and employed a questionnaire instrument covering environmental knowledge, attitudes, awareness, waste management behavior, daily hygiene habits, and social responsibility toward the environment. Data were collected using a 1–5 Likert scale reflecting respondents' perceptions and actions related to environmental issues. The data were analyzed using descriptive statistical analysis to identify trends in environmental literacy and cleanliness behavior. The results indicate that Generation Z demonstrates a generally good level of environmental literacy, particularly in understanding the impacts of waste, plastic usage, and the importance of maintaining public cleanliness. Cleanliness behavior also tends to be positive, as reflected in proper waste disposal practices, reduced use of plastic, and efforts to maintain cleanliness in both public and personal spaces. However, certain aspects, such as consistent waste sorting and active participation in environmental initiatives, still require improvement. These findings highlight the importance of strengthening environmental education and providing adequate facilities to support sustainable and environmentally responsible behavior among Generation Z.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi lingkungan dan perilaku kebersihan pada Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian ini melibatkan 50 responden dengan menggunakan instrumen kuesioner yang mencakup pengetahuan lingkungan, sikap, kesadaran, perilaku pengelolaan sampah, kebiasaan menjaga kebersihan sehari-hari, serta tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Likert 1–5 yang merepresentasikan persepsi dan tindakan responden terkait isu lingkungan. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi lingkungan dan perilaku kebersihan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat literasi lingkungan yang tergolong baik, terutama dalam pemahaman mengenai dampak sampah, penggunaan plastik, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku kebersihan juga cenderung positif, ditunjukkan melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, serta menjaga kebersihan ruang publik dan pribadi. Namun demikian, beberapa aspek seperti konsistensi dalam pemilahan sampah dan partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan lingkungan serta penyediaan fasilitas yang memadai guna mendukung perilaku berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

ARTICLE HISTORY

Received 02 December 2025
Accepted 14 January 2026

KEYWORDS

environmental literacy;
Generation Z; cleanliness
behavior; waste management;
environmental awareness.

KATA KUNCI

literasi lingkungan; Generasi Z;
perilaku kebersihan;
pengelolaan sampah;
kesadaran lingkungan.

*Corresponding Author: Maysa Putri Utami (maysaputri214@gmail.com)



© 2026 Dinda Putri Ainiyah, Maysa Putri Utami, Novia Riani Pitri, Tegar Anggi Handika. Published by Era Scientific Publisher (ESP). This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. The terms on which this article has been published allow the posting of the Accepted Manuscript in a repository by the author(s) or with their consent.

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan pada era modern semakin kompleks, terutama berkaitan dengan peningkatan produksi sampah, penggunaan plastik sekali pakai, serta perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan ruang publik. Permasalahan ini menjadi tantangan serius di wilayah perkotaan yang memiliki kepadatan penduduk dan aktivitas sosial yang tinggi. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan tersebut

adalah Generasi Z, yaitu generasi yang tumbuh dalam perkembangan teknologi digital dan media sosial serta memiliki akses luas terhadap informasi dan tren gaya hidup berkelanjutan.

Literasi lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku individu dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Literasi lingkungan mencakup pengetahuan, sikap, dan kesadaran individu terhadap isu-isu lingkungan, yang selanjutnya berperan dalam mendorong perilaku pro-lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Hines et al., 1987; Kollmuss & Agyeman, 2002). Literasi lingkungan yang baik diyakini menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku kebersihan yang berkelanjutan.

Dalam konteks Generasi Z, literasi lingkungan memiliki relevansi yang tinggi karena generasi ini dikenal sebagai agen perubahan sosial yang responsif terhadap isu lingkungan dan gaya hidup ramah lingkungan, seperti gerakan *zero waste* dan *green lifestyle*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung memiliki tingkat pengetahuan dan sikap positif terhadap lingkungan, namun belum sepenuhnya tercermin dalam praktik sehari-hari, khususnya terkait konsistensi dalam memilah sampah dan menjaga kebersihan ruang publik (Ramadhani & Fitria, 2020; Nugraha, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Pengukuran literasi lingkungan dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen kuesioner yang mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan tentang dampak sampah dan penggunaan plastik, sikap kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, serta kesadaran individu mengenai konsekuensi perilaku sehari-hari terhadap kualitas lingkungan. Selain itu, perilaku kebersihan Generasi Z diukur melalui indikator pengelolaan sampah, kebiasaan kebersihan sehari-hari, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan barang yang dapat dipakai ulang, serta berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk melihat keterkaitan antara literasi lingkungan dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji literasi lingkungan dan perilaku pro-lingkungan pada generasi muda, sebagian besar studi masih berfokus pada konteks institusi pendidikan formal atau wilayah kajian berskala besar, seperti kota dan provinsi (Hines et al., 1987; Kollmuss & Agyeman, 2002). Penelitian yang secara khusus menggambarkan kondisi literasi lingkungan Generasi Z pada skala wilayah perkotaan tingkat kecamatan masih relatif terbatas. Kecamatan Medan Sunggal memiliki karakteristik sebagai kawasan perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi, aktivitas sosial yang dinamis, serta permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dan kebersihan ruang publik (KLHK, 2020; Wahyuni, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat literasi lingkungan dan perilaku kebersihan Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian literasi lingkungan sebelumnya serta menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi dan intervensi lingkungan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z di kawasan perkotaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi lingkungan dan perilaku kebersihan Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal. Variabel penelitian terdiri atas dua variabel utama, yaitu literasi lingkungan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan kesadaran lingkungan, serta perilaku kebersihan Generasi Z

yang mencakup perilaku pengelolaan sampah, kebiasaan kebersihan sehari-hari, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang termasuk dalam kelompok usia Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan berdomisili atau beraktivitas di Kecamatan Medan Sunggal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan pertimbangan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden meliputi: (1) termasuk dalam kategori Generasi Z, (2) berdomisili atau beraktivitas di wilayah Kecamatan Medan Sunggal, dan (3) bersedia berpartisipasi dengan mengisi kuesioner penelitian.

Jumlah responden yang terlibat dan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden. Jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan minimal penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu ≥ 50 responden, sehingga dinilai cukup representatif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat literasi lingkungan dan perilaku kebersihan Generasi Z di wilayah penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, yang disusun untuk mengukur tingkat literasi lingkungan dan perilaku kebersihan Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal. Kuesioner terdiri atas 30 butir pernyataan, yang terbagi ke dalam dua bagian utama, yaitu indikator literasi lingkungan dan indikator perilaku kebersihan. Setiap butir pernyataan dirancang untuk menggambarkan pemahaman, sikap, kesadaran, serta tindakan nyata responden terhadap isu lingkungan.

Literasi lingkungan diukur melalui tiga indikator utama, masing-masing terdiri atas 5 butir pernyataan, yaitu:

1. Pengetahuan lingkungan, yang menilai pemahaman responden mengenai isu-isu lingkungan, seperti dampak negatif sampah, bahaya penggunaan plastik, serta pentingnya menjaga kebersihan ruang publik.
2. Sikap terhadap lingkungan, yang mengukur kecenderungan responden dalam menunjukkan kepedulian dan dukungan terhadap upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
3. Kesadaran lingkungan, yang menilai kesadaran pribadi responden dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan melalui tindakan sehari-hari, termasuk pengurangan penggunaan plastik dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan.

Perilaku kebersihan Generasi Z diukur melalui tiga indikator, masing-masing terdiri atas 5 butir pernyataan, yaitu:

1. Perilaku pengelolaan sampah, yang mencakup kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, tidak membuang sampah ke sungai atau lingkungan sekitar, serta menjaga kebersihan rumah.
2. Kebiasaan kebersihan sehari-hari, yang menilai kebiasaan responden dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, kampus, tempat kerja, maupun ruang publik, termasuk memilah sampah dan merapikan area aktivitas.
3. Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, yang mengukur peran sosial responden dalam menjaga lingkungan, seperti mengingatkan orang lain agar tidak mencemari lingkungan, mengikuti gaya hidup ramah lingkungan, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan.

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas isi (content validity) dengan pendekatan expert judgment, yaitu dengan meminta penilaian dari dosen atau pakar yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan lingkungan dan metodologi penelitian. Validitas ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara indikator, butir pernyataan, dan konsep

literasi lingkungan serta perilaku kebersihan yang diukur.

Instrumen penelitian juga diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi internal. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, instrumen menunjukkan nilai $\alpha > 0,70$, sehingga dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat literasi lingkungan dan perilaku kebersihan Generasi Z di Kecamatan Medan Sunggal secara sistematis dan mudah diinterpretasikan.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Lingkungan

Berdasarkan hasil kuesioner pada aspek pengetahuan lingkungan, terlihat bahwa Gen Z di Kecamatan Medan Sunggal memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik mengenai isu-isu lingkungan. Sebagian besar responden menunjukkan persetujuan yang kuat terhadap pernyataan mengenai dampak negatif sampah yang tidak dikelola dengan baik terhadap lingkungan. Hal ini tercermin pada dominasi jawaban "Sangat Setuju" dan "Setuju" pada hampir seluruh butir pernyataan. Responden juga memahami bahwa sampah plastik merupakan limbah yang membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai, sehingga memiliki potensi besar mencemari lingkungan dalam jangka panjang. Selain itu, pemahaman mengenai dampak buruk penggunaan plastik sekali pakai semakin menguat, yang terlihat dari banyaknya responden yang mengakui bahaya penggunaan plastik terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan ruang publik juga cukup tinggi, menunjukkan bahwa responden memahami bahwa ruang publik merupakan area bersama yang harus dijaga kebersihannya demi kenyamanan masyarakat. Lebih lanjut, sebagian besar responden menyadari bahwa perilaku kebersihan individu memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan Gen Z tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terkait dengan kesadaran bahwa tindakan sehari-hari memiliki dampak nyata terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa Gen Z di Medan Sunggal memiliki dasar pengetahuan yang kuat terkait isu lingkungan modern, yang menjadi modal penting untuk mendorong terbentuknya perilaku ramah lingkungan.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Pengetahuan Lingkungan

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya mengetahui bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan	32	11	1	2	4
2	Saya mengetahui bahwa sampah plastik membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai	29	11	3	3	4
3	Saya tahu bahwa penggunaan plastik sekali pakai berdampak buruk bagi lingkungan	25	16	3	2	4
4	Saya memahami pentingnya menjaga kebersihan ruang public	29	14	2	1	4
5	Saya tahu bahwa perilaku kebersihan individu dapat mempengaruhi lingkungan sekitar	26	17	4	1	2

Sikap terhadap Lingkungan

Hasil penelitian pada aspek sikap terhadap lingkungan menunjukkan bahwa Gen Z di

Kecamatan Medan Sunggal memiliki kecenderungan sikap positif dan responsif terhadap isu-isu kebersihan serta kelestarian lingkungan. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka peduli terhadap kebersihan lingkungan dan memiliki pandangan bahwa lingkungan yang bersih berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sikap peduli ini juga terlihat dari tingginya persetujuan responden terkait pentingnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dalam menjaga lingkungan.

Selain itu, responden menunjukkan kepedulian sosial ketika melihat orang lain berperilaku tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Meskipun tingkat kepekaan ini masih bervariasi, mayoritas tetap menunjukkan respons yang positif. Dukungan terhadap kegiatan kebersihan, aturan kelestarian lingkungan, dan inisiatif yang mendorong perilaku ramah lingkungan juga cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara afektif, Gen Z telah memiliki fondasi sikap yang kuat untuk berperilaku pro-lingkungan, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Sikap positif ini menjadi modal penting dalam mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan di kawasan perkotaan seperti Medan Sunggal.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Sikap terhadap Lingkungan

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya merasa peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan	25	16	3	1	5
2	Saya percaya bahwa lingkungan bersih dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat	28	15	1	2	4
3	Saya merasa perlu membuang sampah pada tempat yang benar	19	18	4	3	6
4	Saya peduli ketika melihat teman atau orang lain membuang sampah sembarangan	21	17	6	3	3
5	Saya mendukung adanya kegiatan atau aturan yang mendorong kebersihan lingkungan	22	16	6	3	3

Kesadaran Lingkungan

Pada aspek kesadaran lingkungan, responden menunjukkan tingkat kesadaran yang tergolong tinggi. Sebagian besar responden memahami bahwa setiap tindakan individu memiliki konsekuensi terhadap kondisi lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari tingginya persetujuan terhadap pernyataan bahwa perilaku sehari-hari dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan. Kesadaran ini menjadi fondasi penting dalam mendorong pembentukan perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Kesadaran untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai juga terlihat cukup kuat. Banyak responden menyatakan bahwa mereka merasa perlu mengganti plastik dengan alternatif ramah lingkungan seperti tumbler atau totebag. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z telah memahami isu global terkait limbah plastik dan berupaya mengadopsi kebiasaan yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, responden juga menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan tempat umum, baik jalan, taman, maupun ruang publik lainnya. Mayoritas responden setuju bahwa menjaga kebersihan area publik merupakan tanggung jawab bersama. Kemauan untuk ikut serta dalam kegiatan atau kampanye lingkungan, seperti aksi bersih-bersih atau kampanye pengurangan plastik, juga cukup tinggi, meskipun tetap ada sebagian kecil responden yang bersikap netral.

Lebih lanjut, kesadaran bahwa tindakan negatif seperti membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan bau tidak sedap dan merusak pemandangan juga dipahami oleh hampir seluruh responden. Pemahaman yang kuat ini menunjukkan bahwa Gen Z memiliki persepsi yang realistis terhadap akibat perilaku yang tidak ramah lingkungan. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan responden berada pada kategori tinggi. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam mendukung terciptanya perilaku pro-lingkungan di masyarakat, terutama di wilayah perkotaan seperti Medan Sunggal.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Kesadaran Lingkungan

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya sadar bahwa setiap tindakan saya dapat berdampak pada lingkungan	26	17	3	1	3
2	Saya merasa perlu mengurangi penggunaan plastik, misalnya memakai tumbler atau totebag	19	19	7	1	4
3	Saya sadar pentingnya menjaga kebersihan tempat umum seperti jalan, taman, dan tempat nongkrong	30	14	1	1	5
4	Saya ingin berpartisipasi dalam kegiatan atau kampanye lingkungan jika ada kesempatan	18	22	5	0	5
5	Saya menyadari bahwa membuang sampah sembarangan dapat menciptakan bau dan merusak pemandangan	24	19	1	1	5

Perilaku Pengelolaan Sampah

Perilaku pengelolaan sampah responden menunjukkan kecenderungan positif. Mereka menyatakan biasa membuang sampah pada tempatnya ketika berada di luar rumah, berusaha mengurangi penggunaan plastik, dan tidak membuang sampah ke sungai, selokan, atau pinggir jalan. Sebagian responden juga menyebutkan bersedia membawa pulang sampah jika tidak menemukan tempat sampah umum. Selain itu, kebiasaan menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungan sekitar rumah cukup kuat, menandakan adanya internalisasi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kebiasaan Kebersihan Sehari-Hari

Responden menunjukkan kebiasaan menjaga kebersihan yang baik dalam aktivitas sehari-hari. Mereka terbiasa menjaga kebersihan saat berada di sekolah, kampus, atau tempat kerja. Kebiasaan tidak meninggalkan sampah di tempat nongkrong seperti kafe atau taman terlihat menonjol. Selain itu, responden berusaha menempatkan sampah sesuai jenisnya apabila fasilitas tersedia, serta merapikan tempat yang digunakan setelah beraktivitas. Menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dan merawat barang pribadi, juga menjadi bagian dari kebiasaan rutin Gen

2. Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan

Dalam aspek tanggung jawab sosial, responden menunjukkan partisipasi yang tinggi. Mereka tidak segan mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan dan berusaha untuk tidak menimbulkan polusi, seperti menghindari pembakaran sampah. Pengaruh tren positif seperti zero waste dan green lifestyle juga terlihat dalam perilaku mereka. Selain itu, responden bersedia mengikuti kegiatan bersih-bersih jika diajak oleh komunitas atau teman. Tidak hanya itu, mereka juga melakukan tindakan kecil seperti memungut sampah atau menjaga kebersihan tanpa harus disuruh, menunjukkan munculnya kesadaran kolektif sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gen Z di Medan Sunggal memiliki tingkat literasi lingkungan yang tinggi, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun kesadaran. Tingginya tingkat literasi lingkungan ini sejalan dengan karakteristik Gen Z yang dikenal sebagai generasi yang lebih melek informasi dan memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial, termasuk lingkungan. Pengetahuan yang baik tentang dampak sampah dan plastik berkontribusi pada sikap positif dan kesiadaan untuk menjaga lingkungan. Selain itu, perilaku kebersihan Gen Z juga mencerminkan internalisasi nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, menjaga kebersihan ruang publik, hingga berpartisipasi dalam aksi lingkungan menunjukkan bahwa literasi lingkungan tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi juga bertransformasi menjadi tindakan nyata.

Tanggung jawab sosial yang ditunjukkan responden seperti mengingatkan teman dan mengikuti kampanye lingkungan yang menandakan munculnya budaya peduli lingkungan yang berkembang di kalangan Gen Z. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi lingkungan yang baik dapat mendorong perilaku prososial dan membentuk komunitas yang lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, literasi lingkungan yang tinggi pada Gen Z berpotensi menjadi modal kuat dalam meningkatkan kualitas lingkungan di wilayah Medan Sunggal. Temuan ini memberikan dasar penting bagi pemerintah daerah, sekolah, kampus, serta komunitas lingkungan untuk terus memperkuat program edukasi dan kampanye lingkungan guna mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi lingkungan pada Gen Z di Medan Sunggal, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat kepedulian dan pemahaman lingkungan yang tergolong tinggi. Dari aspek pengetahuan lingkungan, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang kuat mengenai dampak negatif sampah, khususnya sampah plastik, serta pentingnya menjaga kebersihan ruang publik. Hal ini menandakan bahwa Gen Z telah memiliki dasar pengetahuan yang baik terhadap isu-isu lingkungan modern. Pada aspek sikap terhadap lingkungan, responden cenderung menunjukkan sikap positif yang tercermin dari rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan, keyakinan bahwa lingkungan bersih meningkatkan kualitas hidup, serta keinginan untuk mematuhi aturan kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya. Sikap kepekaan terhadap perilaku orang lain yang merusak lingkungan juga terlihat cukup kuat.

Sementara itu, pada aspek kesadaran lingkungan, Gen Z menunjukkan pemahaman yang baik mengenai dampak dari tindakan pribadi terhadap kondisi lingkungan. Kesadaran untuk mengurangi penggunaan plastik, menjaga kebersihan area publik, serta kesiapan untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan menjadi indikator bahwa kesadaran lingkungan mereka sudah berkembang dengan baik. Jadi, Gen Z di Medan Sunggal memiliki literasi lingkungan yang baik, ditandai dengan pengetahuan yang memadai, sikap yang positif, dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kelompok usia muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Mahfuzi Irwan, sebagai dosen pembimbing penulisan artikel, dan staf kelurahan Medan Sunggal. Saya juga sangat berterima kasih kepada rekan penulis atas bimbingan penting mereka selama tahap awal penelitian saya.

Pernyataan Pengungkapan

Tulisan ini tidak memiliki kepentingan apapun atas segala isu yang sedang berkembang, seluruh responden dalam penelitian ini dirahasiakan identitasnya dan sudah mendapat persetujuan selama proses penelitian berlangsung.

Pendanaan

Penelitian ini didanai secara mandiri oleh tim penulis, tidak ada pendanaan dari pihak eksternal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2020). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, A., & Yanti, R. (2021). Pengaruh literasi lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), 145–158.
- Coyle, K. (2005). *Environmental Literacy in America*. Washington, DC: National Environmental Education & Training Foundation.
- Irwan, M., Machmud, M. T., & Lubis, A. (2024). Pendampingan Komunitas Gen-Z Tanjungbalai Dalam Meningkatkan Produk Life Skill Pelepah Rumbia. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Universitas Negeri Medan*: Medan.
- Nainggolan, E., Ndraha, E. D., & Irwan, M. (2025). Peran Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Literasi Digital bagi Ibu Rumah Tangga di Percut Sei Tuan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 129-139.
- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). Personal and social factors influencing pro-environmental behavior. *International Journal of Psychology*, 49(3), 141–157.
- Kusumaningrum, D., & Yanuar, R. (2022). Hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada remaja. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(1), 45–52.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2020). *Statistik Pengelolaan Sampah Indonesia*. Jakarta: KLHK.
- Mohai, P., & Twight, B. (1987). Age and environmentalism: An elaboration of the Buttel model using national survey evidence. *Social Science Quarterly*, 68(4), 798–815.

- Nugraha, S. (2021). Tingkat kesadaran lingkungan pada generasi Z. *Jurnal Green Society*, 4(1), 22–33.
- OECD. (2019). *Environmental Performance Review*. Paris: OECD Publishing.
- Palmer, J. (1998). *Environmental Education in the 21st Century: Theory, Practice, Progress and Promise*. New York: Routledge.
- Ramadhani, W., & Fitria, N. (2020). Literasi lingkungan dan perilaku pro-lingkungan di kalangan mahasiswa kota besar. *Jurnal Sosial & Ekologi*, 15(3), 201–215.
- Sukmawati, F., & Pratama, A. (2022). Pengaruh sikap dan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku kebersihan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 8(2), 110–120.
- UNESCO. (2018). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyuni, T. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kebersihan masyarakat perkotaan. *Jurnal Lingkungan & Kebersihan*, 6(1), 33–47.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1–26.
- Clayton, S., & Myers, G. (2015). *Conservation Psychology: Understanding and Promoting Human Care for Nature*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Hines, J. M., Hungerford, H. R., & Tomera, A. N. (1987). Analysis and synthesis of research on responsible environmental behavior. *Journal of Environmental Education*, 18(2), 1–8.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260.
- Schultz, P. W. (2000). Empathizing with nature: The effects of perspective taking on concern for environmental issues. *Journal of Social Issues*, 56(3), 391–406.